



NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ETIKA BERPAKAIAN WANITA MUSLIMAH (TELAAH QS. AN-NUR AYAT 31)

Fina Zahrotul Karimah¹, Ibnu Jazari², Qurroti A'yun,³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: finazahrotulkarimah18805@gmail.com

Abstract

Allah SWT, gave orders to women to be ethical in dressing, namely to lower the gaze of covering the genitals by wearing a hijab, all of that is His provision, as a nature that cannot be denied in order to maintain the honor of women's dignity and prevent slander for men. In religious teachings, hijab is one way to avoid adultery between women and men. This study aims to describe the educational values in the dress code of Muslim women who have studied QS. An-Nur verse 31 and describes the ethics of dressing Muslim women (examine QS. An-Nur verse 31). This research includes library research (Library Research). By using a descriptive analysis approach. This study uses primary data as the main source and secondary data as supporting data. The data analysis method uses data analysis methods. After an in-depth study, the results showed that the educational values in dress ethics were studied by QS. An-Nur verse 31, the verse explains about: Hijab is the implementation of lowering the gaze, and maintaining the genitals. Lowering one's gaze means turning one's eyes away from the forbidden, covering the aurat means: covering the jewelery that is on a woman by wearing a hijab. The educational values contained in subjugating one's views (spiritual, cultural, intellectual) include: Iffah, good relations with the community, limiting association or not seclusion with non-mahram, marriage is a means of maintaining views, and mujahadah. Educational values in covering the genitals (spiritual, cultural, intellectual) include: al-haya', cover the genitals with a hijab so as not to be disturbed by people who are nosy, tawhadhu', istiqamah, tawadhu' and muru'ah. The ethics of dressing a good Muslim woman is not open, not transparent, not tight and not like the opposite sex.

Kata Kunci: Nilai Nilai Pendidikan, Etika Berpakaian, QS. An Nur Ayat 31

A. PENDAHULUAN

Agama Islam bersifat universal tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya. Islam juga mengatur segala kehidupan insani, salah satu contohnya yaitu peraturan etika tentang berpakaian muslimah. Dalam tata cara berpakaian agama islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi juga menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan serta keselamatan lingkungan.

Namun lebih jauh lagi, Islam pun menganggap berpakaian sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seseorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya. Al-Qur'an memberi ketentuan tersendiri sesuai dengan tuntutan ilahi dalam berpakaian, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيشِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا - ٥٩

Artinya:

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.' Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab: 59)

Ayat diatas secara jelas menuntut kaum muslimah agar mengenakan pakaian untuk membedakan mereka dengan yang bukan muslimah (Shihab, 2006:327). Karena sejatinya wanita mempunyai peranan penting dalam masyarakat yang tidak dapat dipungkiri dalam segala bidang kehidupan, wanita ikut berperan bahkan dalam berbagai hal. Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْمَرْأَةُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَتِ الْبِلَادُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتِ الْبِلَادُ (رواه الديلمي)

Artinya:

"Perempuan adalah tiang Negara, apabila perempuannya baik maka Negara akan baik dan apabila perempuannya rusak maka Negara akan ikut rusak." HR. Imam Ad-Dailami

Hadits di atas jelas kita lihat jika wanita dituntut untuk melaksanakan fungsi dan peranannya dalam semua lapangan hidup, maka wanita perlu berpengetahuan.

Islam tidak ingin pengikutnya mengikuti nafsu seperti kehidupan barat yang membuat wanita seperti barang murahan, bahkan memberikan solusi

yang sangat mulia dalam menjaga diri wanita. Selain itu dalam berpakaian terkandung nilai-nilai pendidikan etika yang terdapat dalam QS. An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣١

Artinya:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (QS. An-Nur:31)

Dalam ayat diatas Allah SWT, menyampaikan bahwa wanita harus menjaga diri, tidak boleh menampakkan aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan, berhias serta menundukkan pandangan terhadap non mahram. Pendidikan etika pakaian merupakan persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan banyak hal. Setiap bangsa mempunyai model pakaiannya sendiri yang berhubungan dengan kebudayaan dan tradisinya. Namun, tidak ada model pakaian yang melindungi seluruh anggota badan selain pakaian yang sesuai syariat Islam.

Maka dari itu, hal ini yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Tela’ah Q.S An-Nur Ayat 31)”. Dengan harapan dapat memahami bagaimana cara berpakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam sebagai sumber utamanya yaitu Al Qur’an, tidak hanya dalam teori saja tetapi mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya (Hasan, 2004:19). Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini ialah *Al-Qur’an dan terjemahannya*, karya Departemen Agama RI.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2004:19). Tujuan selanjutnya untuk melengkapi data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku dan kitab-kitab yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Telaah QS. An-Nur Ayat 31)

Ayat ini berisi tentang perintah Allah kepada kaum wanita untuk memelihara dirinya menutup auratnya dengan sempurna, untuk menjaga kejahatan yang menimbulkan kekacauan dalam masyarakat. Menetapkan bahwa wanita muslimah ditegaskan kewajiban untuk menutup seluruh perhiasan, tidak memperlihatkan sedikitpun perhiasan, tidak memperlihatkan sedikitpun diantaranya kepada pria-pria ajnabi, kecuali perhiasan yang tampak tanpa kesengajaan dari mereka (kaum wanita) maka mereka tidak dihukum karena ketidak sengajaan itu jika mereka bersegera menutupnya (Al Albani, 2018:49).

Nilai-nilai pendidikan dalam etika berpakaian wanita muslimah tela'ah Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 adalah kewajiban muslimah berkhimar sebagai implementasi dari menundukkan pandangan, dan menutup aurat:

a. Menundukkan Pandangan

Adapun tentang menundukkan pandangan sama halnya dengan memelihara kehormatannya. Menjaga pandangan merupakan basis utama menjaga kemaluan. Maka siapapun mengumbar pandangannya, hakikatnya ia menjerumuskan dirinya dalam kebinasaan. Nilai-nilai pendidikan dalam menundukkan pandangan adalah dimensi Spiritual (akhlak) seperti: Iffah yaitu menjaga kesucian jiwa dan raga menjauhi hal yang mengundang fitnah serta meraih pahala dan mendapatkan ketenangan hati. Dimensi kultural (budaya) seperti: menikah sarana menjaga pandangan karena proses dan usaha membentuk yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti, Teladan. Dimensi Intelektual (kecerdasan) yaitu, mujahadah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah.

b. Menutup Aurat

Perhiasan wanita yang merupakan fitrah yang harus dijaga kesopanannya, serta menjauhkan dari gangguan laki-laki jahat dan nakal, Menghindari timbulnya fitnah seksual bagi kaum laki-laki. Seluruh tubuh wanita itu adalah aurat kecuali telapak tangan dan muka itu merupakan amanah yang Allah SWT berikan kepadanya. Maka sudah selayaknya ia menjaga amanah tersebut. Nilai-nilai pendidikan dalam menutup aurat adalah Dimensi spiritual (Akhlak): malu al-haya' yaitu, sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik dan Istiqamah yaitu, teguh pendirian. Dimensi spiritual (takwa) yaitu: mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dimensi Intelektual (kecerdasan) yaitu: muru'ah fitrah manusia menjaga agama yang mana membedakan manusia dengan hewan. Dimensi kultural (budaya) yaitu, tawadhu' tidak berhias seperti orang jahiliah yang berlebih-lebihan dalam berpakaian namun bersikap sederhana.

2. Etika Berpakaian Wanita Muslimah QS. An-Nur Ayat 31

Khimar adalah salah satu *hijab* pakaian yang menutupi kepala, leher serta menjulur ke dada. Pakaian ini pakaian yang disebut

penyempurna *jilbab*. Sedangkan *Jilbab* adalah pakaian yang menutupi mulai dari ujung kepala hingga telapak kaki. Kata *khimar*, dalam QS. An-Nur ayat 31:

...وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ... ٣١-

Artinya:

“... dan hendaklah mereka itu menutupkan khimar pada bagian dada mereka...”

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa seorang muslimah diwajibkan menggunakan *khumur*. Kata *khumur* merupakan bentuk jama' dari *khimar* yang artinya kerudung (Syis, tt: 163). Sedangkan kata *juyub* merupakan bentuk jama' dari kata *jaib* yang artinya *ash-shadru* (Hawa, tt:293). Diturunkannya ayat ini agar perempuan muslim menutupi kepala sampai dadanya, karena kepala sampai dada merupakan aurat perempuan yang paling menawan dan mempunyai daya pikat yang luar biasa. Oleh karena itu harus ditutup sehingga tidak menimbulkan syahwat dan bencana bagi orang lain yang memandangnya.

Etika berpakaian wanita muslimah (telaah QS. An-Nur ayat 31) ialah kewajiban berkhimar serta memenuhi kriteria dibawah ini:

a. Tutup Aurat

Menutup aurat merupakan prinsip pertama yang menjadi dasar agar pakaian tersebut dapat dikatakan sesuai dengan hukum Islam.

b. Tidak Ketat

Pakaian yang tembus pandang, yang memperlihatkan bentuk tubuh yang harusnya ditutup secara samar-samar bukan merupakan pakaian yang Islami.

c. Tidak Transparan

Pakaian yang baik ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekukan tubuh supaya orang yang melihat kita tidak terpancing untuk melakukan perbuatan negatif.

d. Tidak Menyerupai Lawan Jenis

Dalam sebuah Hadits yang terdapat dalam Shohih Bukhari/159, sebagai berikut: *Diriwayatkan Ibn 'Abbas Ra, Rasulullah bersabda: "Allah SWT melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang*

menyerupai laki-laki." Hadits tersebut tidak secara eksplisit menjelaskan bahwa laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya. Secara umum hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi saw melarang umatnya untuk menyerupai lawan jenisnya, termasuk dalam hal berpakaian.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kajian pustaka yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan dalam etika berpakaian wanita muslimah telaah QS. An-Nur ayat 31 yakni:
 - a. Menundukkan pandangan, (spiritual, kultural, intelektual) diantaranya: Iffah, hubungan baik dengan masyarakat, membatasi pergaulan atau tidak berkhawat (bercampur) dengan yang bukan mahramnya, menikah sarana menjaga pandangan, dan mujahadah.
 - b. Menutup aurat, (spiritual, kultural, intelektual) diantaranya: Al-haya', menutup aurat dengan berhijab agar tidak diganggu orang yang usil, tawadhu, istiqamah, tawadhu dan muru'ah.
2. Etika berpakaian wanita muslimah yang sesuai dengan QS. An-Nur ayat 31 yakni menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan dan tidak menyerupai lawan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah* (Solo: At-Tibyan, cetakan ke XI, 2018).
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hawa, Said, *al Asas í at Tafsir*, Jilid VII, (Mesir: Darusalam, 1999), hlm. 3731 bandingkan dengan Abu Al Fidha' Ismail bin Katsir al Qursyi, *Tafsir Al Qur'an al Adhim* Jilid III, (Mesir: Darmisro li attiba'a, tt).
- Syis, Mohammad Ali, *Tafsir Ayat al Ahkham*, (Bairut: Darul al Mishr, Tanpa Tahun).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah_Pesan Kesan dan Kerasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).